

**PENGARUH KOMPETENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT
(STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH BANDUNG)**

**INFLUENCE OF COMPETENCE AND ETHICS OF AUDITORS ON AUDIT QUALITY
(CASE STUDY OF ACCOUNTING FIRMS IN BANDUNG)**

Panji Rakatama¹, Prof. Dr. Hiro Tugiman Drs., Ak., QIA., CRMP, CA²,
Vaya Juliana Dillak SE., M.M³

^{1,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹panji0894rakatama@gmail.com, ²hirotugiman@telkomuniversity.ac.id,
³vayajulianadillak@telkomuniversity.ac.id

3

Abstrak

Laporan audit yang dihasilkan oleh seorang auditor haruslah berkualitas karena laporan audit tersebut dibagikan kepada para pemakai laporan keuangan seperti pemegang saham dan investor sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan. Dibutuhkan pihak yang kompeten dan independen yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan karena selain pemilik perusahaan pihak eksternal juga memerlukan laporan yang benar dan akurat untuk pengambilan keputusan ekonomi. Maka, kualitas audit dari KAP sangat diperhitungkan. Apabila kualitas dari KAP tersebut buruk akan menghasilkan hasil audit yang buruk dan terdapat kesalahan material pada laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun parsial yang diukur berdasarkan jawaban responden dari pengembalian kuesioner yang telah disebarakan sebelumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Objek pada penelitian ini adalah KAP yang berada di wilayah Bandung. Data penelitian menggunakan data sampel yang dipilih melalui teknik *convenience sampling* dan diperoleh 54 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Pada penelitian ini, telah memberikan bukti secara empiris bahwa kompetensi auditor dan etika auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. secara parsial kompetensi auditor tidak berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit dan etika auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pada penelitian dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memiliki kompetensi yang baik, memahami dan melaksanakan etika auditor selama melakukan tugas audit agar audit dapat diselesaikan dengan baik dan auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memiliki kualitas audit yang baik.

Kata kunci: Kompetensi auditor, etika auditor, dan kualitas audit

Abstract

The audit report that has been made by the auditor must have a good grade quality. Because it must be distributed to such as shareholder and the investor for the basic-decision making. Meanwhile, it must have trusted, independently competent element such as Kantor Akuntan Publik (KAP) to gain trust for the report-user because beside the user, it needed by the external author for the right and accurate report and can later be used for the economic decision-making. so then, the report itself can be counted as well. However if the author has a bad reputation for their works, the result can be worse. For example the miswritten caused by the input on the accounting report.

The aims of the research is to knowing the affect of auditor competency and ethics towards audit quality either simultaneously or partially measured by the respondent.

The research is using the descriptive veriflicated research towards causality object as for the data using sampling data through convenience sampling which resulting 54 sample from the process. The research itself is using multiple regression-linear.

The research gave the empiric result that if the auditor and ethics competencies affect towards audit quality simultaneuosly. And partially the audit competencies is not bring the good side towards audit quality but on the contrary audit ethics is significantly gives the positive impact for the audit quality.

It can be concluded that the auditor who works at KAP in Bandung has a good competence, and comprehend to apply the auditor ethics and has a good audit quality when perform their works.

Pendahuluan

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan organisasi yang bergerak di bidang jasa. Jasa yang diberikan oleh KAP ini adalah jasa audit operasional, audit kepatuhan dan audit laporan keuangan. Pada saat perusahaan masih kecil, laporan keuangan hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangannya. Tetapi ketika perusahaan tersebut menjadi perusahaan besar, kebutuhan akan akuntan publikpun meningkat. Dibutuhkan pihak yang independen yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan karena selain pemilik perusahaan pihak eksternal juga memerlukan laporan yang benar dan akurat untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Fenomena terkait dengan kualitas audit salah satunya adalah kasus yang terjadi pada Hambalang menyebutkan Badan Pemeriksa Keuangan menduga telah terjadi pelanggaran standar akuntansi dalam laporan keuangan proyek Pusat Pendidikan Pelatihan dan Sekolah Olah Raga Nasional di Desa Hambalang. Permasalahan yaitu *draft* hasil pemeriksaan audit berbeda dengan laporan audit yang dikeluarkan. Laporan keuangan diaudit oleh kantor akuntan publik RSM AAH yang melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasi Adhi Karya pada 2011. Berdasarkan dari kasus tersebut KAP RSM AAH tidak dapat menemukan adanya surat palsu terkait tanah dan penggelembungan dana proyek dan kemungkinan tim auditor tidak memiliki bukti-bukti keterlibatan Menpora dan perusahaan kontraktor tersebut dalam penyelewengan dana proyek Hambalang. Sedangkan pada audit investigasi oleh BPK dapat mengungkapkan temuan tersebut. Sehingga sangat jelas adanya bukti-bukti yang tidak diungkapkan dalam laporan auditnya. Akuntan publik tidak mampu mengungkapkan adanya temuan yang terjadi pada kasus tersebut, sehingga kualitas audit yang dihasilkan rendah dan sikap independensi akuntan publik diragukan karena adanya hal tersebut^[12].

Selain itu, pada kasus selanjutnya, Biasa Sitepu diduga kuat terlibat dalam kasus korupsi pada kredit macet Rp 52 Milyar untuk pengembangan usaha Perusahaan Raden Motor pada tahun 2010. Keterlibatan itu karena Biasa Sitepu tidak membuat empat kegiatan data laporan keuangan milik Raden Motor yang seharusnya ada dalam laporan keuangan yang diajukan ke BRI sebagai pihak pemberi pinjaman. Empat kegiatan data laporan keuangan tersebut tidak disebutkan apa saja akan tetapi hal itu telah membuat adanya kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Sehingga dalam hal ini terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsi. Biasa Sitepu seharusnya menjalankan tugas dengan berdasar pada etika profesi yang ada^[13].

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan sekasama. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi (Agusti dan Putri)^[1]. Kompetensi yang dimiliki auditor dalam melakukan audit sangat mempengaruhi kualitas audit. Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda, diantaranya penelitian yang dilakukan Oklivia dan Aan Marlinah^[7]. membuktikan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya kompetensi yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan^[7].

Telah banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai kualitas audit, penelitian menurut Kurnia *et, al*^[6] menunjukkan hasil penelitian bahwa kompetensi auditor dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

1. Landasan Teori dan Metodologi Kualitas Audit

Menggambarkan bahwa kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar^[11]. Sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan tiga indikator^[8], yaitu : Keseuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan.

Kompetensi Auditor

Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh auditor yang ditunjang dari pengetahuan yang berasal dari pendidikan formal dan ilmu yang diperoleh serta pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya untuk menghasilkan kualitas jasa yang lebih obyektif dan profesional dalam pemeriksaan^[2]. Dalam penelitian ini, kompetensi auditor diukur dengan dua indikator^[10], pengetahuan dan pengalaman.

Etika Auditor

Mendefinisikan Etika adalah sikap kritis setiap pribadi atau kelompok masyarakat dalam merealisasikan moralitas, dan etika menghimbau orang untuk bertindak sesuai dengan moralitas^[9]. Menyatakan bahwa dalam etika profesi terdapat estetika dan tata krama audit, sopan santun profesional. Dalam penelitian ini, etika auditor diukur dengan beberapa indikator^[3], yaitu : Tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit

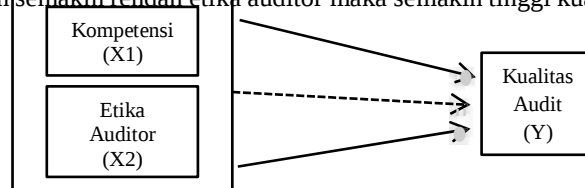
Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan obyektif. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup dan pengalaman banyak sebagai auditor. Penelitian Kurnia *et, al*^[6]. dan Cahyono *et, al*^[5]. menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit^[5].

Menurut penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, Semakin besar kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi kualitas auditnya, sedangkan jika semakin rendah kompetensi auditor maka akan semakin rendah kualitas auditnya.

Etika Auditor dan Kualitas Audit

Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan Putri dan Juliarsa^[4]. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh peneliti terdahulu seperti hasil penelitian Putri Septiani Putri dan Gede Juliarsa^[4]. dan Kurnia *et, al*^[6] membuktikan bahwa etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Etika profesi dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam pelaksanaan audit atas kualitas auditnya. Semakin tinggi etika auditor maka semakin tinggi kualitas auditnya. Sedangkan semakin rendah etika auditor maka semakin rendah kualitas auditnya.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Hubungan secara parsial



Hubungan secara simultan

POPULASI, SAMPEL, DAN METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KAP yang berada di wilayah Bandung, yaitu sebanyak 29 KAP. Dari populasi tersebut unit analisis yang dimaksud adalah individu auditor keseluruhan yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini telah dilakukan pengujian instrument penelitian baik dari segi validitas maupun reliabilitas yang dilakukan terhadap responden.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara non probabilitas (*non-probability sampling*), dengan metode pengumpulan menggunakan teknik *convenience sampling* dan didapat 54 sampel untuk diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan model persamaan berikut:

$$KA = \quad (2.1)$$

Keterangan:

KA	: Kualitas Audit	IA	: Independensi Auditor
TBP	: <i>Time Budget Pressure</i>	α	: Konstanta
ε	: <i>Error term</i>	β_1, β_2	: Koefisien Regresi

Karena menggunakan model regresi, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menguji pemenuhan syarat regresi.

a. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa taraf signifikansi untuk variabel independen dan variabel dependen yaitu lebih besar dari 0,05.

b. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji asumsi klasik multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/*independent variable*, di mana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

c. Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas

Uji asumsi klasik heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas.

d. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW Test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis deskriptif variabel independensi auditor, tekanan anggaran waktu, dan kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung:

- Responden relatif memiliki kompetensi yang baik dengan persentase 84,75%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memiliki kompetensi yang baik.
- Responden relatif memiliki etika auditor yang baik dengan persentase sebesar 84,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memahami etika auditor selama melaksanakan tugasnya, agar tugas audit dapat diselesaikan dengan baik.
- Responden relatif memiliki kualitas audit yang baik dalam menghasilkan laporan audit. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata total persentase sebesar 86,3%. Artinya, kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung telah memadai.

Hasil menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah valid, dimana nilai korelasinya lebih besar dari pada r-tabel yaitu 0,2681. Selain itu hasil menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel, dimana nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6^[12].

Pengolahan data yang digunakan peneliti melakukan pengujian asumsi klasik untuk melihat kelayakan model regresi. Hasil pengujian asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

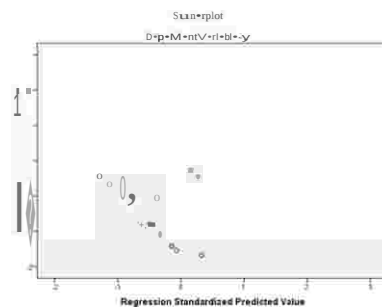
Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal, sehingga model penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Dengan demikian, secara keseluruhan baik data variabel independen maupun data variabel dependen telah terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* masing-masing variabel adalah KA= 0,597 dan EA=0,597 dan nilai VIF pada kolom terakhir pada masing-masing variabel adalah KA= 1,674 dan EA= 1,674, dimana nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 1, bahwa titik-titik *scatterplot* tidak memiliki pola sebaran yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang. Titik-titik *scatterplot* yang dihasilkan menyebar dengan baik tanpa pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda penelitian ini.



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

4) Uji Autokorelasi

Nilai DW sebesar 1,730, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 54 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dl: 1,485 dan du: 1,638. Oleh karena itu nilai DW=1,730 lebih kecil dari 4-du (4-1,638) =2,362 sehingga $1,730 < 2,362 < 2,362$ (du < dw < 4-du) maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Dalam melakukan pengolahan data peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk melihat hasil penelitian dan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a) Analisis secara Simultan (Uji F)

Tabel 1
Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	87.553	2	43.777	11.889	.000 ^b
Residual	187.780	51	3.682		
Total	275.333	53			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), TBP, IA

Tabel 1 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 9,685 dan F_{tabel} sebesar 3,18 dimana jumlah variabel independen dan dependen (k) berjumlah 3 dan sampel (n) berjumlah 54, sehingga $df_1=k-1$ yaitu $3-1=2$ dan $df_2=n-k$ yaitu $54-3=51$, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Uji signifikan secara simultan menunjukkan angka sebesar 0,000 sehingga probabilitas signifikan $< 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima yaitu bahwa kompetensi auditor dan etika auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.

b) Analisis secara Parsial (Uji t)

Tabel 2
Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-6,395	4,511		-1,418	,162
1	x1	,183	,142	,121	1,295	,201
	x2	,420	,051	,775	8,282	,000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan Tabel 2 , pada variabel kompetensi auditor didapatkan t hitung sebesar 1,295, dan nilai t tabel sebesar 2,007, t tabel didapatkan dari $df=n-k$, dimana n merupakan sampel sebanyak 54 dan k merupakan jumlah variabel independen (bebas) yaitu sebanyak 2, jadi $df=54-2=52$. Hal ini berarti t hitung $< t$ tabel sama dengan $1,295 < 2,007$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,201 lebih besar dari 0,05 sehingga signifikan $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, berarti variabel kompetensi auditor tidak berpengaruh secara positif. Dari 54 responden yang menjawab pernyataan “walaupun jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan tidak lebih dari sebelumnya” menjawab paling banyak kurang setuju sebanyak 39 responden.

Pada variabel etika auditor didapatkan t hitung sebesar 8,282, dan nilai t tabel sebesar 2,007. Hal ini berarti t hitung $> t$ tabel sama dengan $8,282 > 2,007$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, berarti variabel etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2.1 Pengaruh Kompetensi Auditor dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Secara Simultan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 9,685 dan F_{tabel} sebesar 3,18 dimana jumlah variabel independen dan dependen (k) berjumlah 3 dan sampel (n) berjumlah 54, sehingga $df_1=k-1$ yaitu $3-1=2$ dan $df_2=n-k$ yaitu $54-3=51$, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Uji signifikan secara simultan menunjukkan angka sebesar 0,000 sehingga probabilitas signifikan $< 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima yaitu bahwa kompetensi auditor dan etika auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.

3.2 Pengaruh Komoetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Secara Parsial

Berdasarkan Tabel 2 , pada variabel kompetensi auditor didapatkan t hitung sebesar 1,295, dan nilai t tabel sebesar 2,007, t tabel didapatkan dari $df=n-k$, dimana n merupakan sampel sebanyak 54 dan k merupakan jumlah variabel independen (bebas) yaitu sebanyak 2, jadi $df=54-2=52$. Hal ini berarti t hitung $< t$ tabel sama dengan $1,295 < 2,007$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,201 lebih besar dari 0,05 sehingga signifikan $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, berarti variabel kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Posisi kompetensi auditor memiliki persentase 87,5% termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini berarti kompetensi yang dimiliki oleh auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung sudah baik. Oleh karena itu, dengan memiliki kompetensi, auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Serta, berdasarkan uji statistik deskriptif yang dilakukan, menunjukkan kualitas audit termasuk dalam kategori sangat setuju, dengan persentase sebesar 86,3%. Hal ini menunjukkan auditor telah melaporkan semua kesalahan klien

yang ditemukan selama proses audit, auditor memahami sistem informasi akuntansi klien, dan auditor memiliki komitmen yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa kompetensi auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oklivia dan Aan Marlinah (2014) membuktikan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.3 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Secara Parsial

Berdasarkan Tabel 2, Pada variabel etika auditor didapatkan t hitung sebesar 8,282, dan nilai t tabel sebesar 2,007. Hal ini berarti t hitung $>$ t tabel sama dengan $8,282 > 2,007$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan $<$ 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Posisi etika auditor berada pada kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 87,3%. Hal ini berarti auditor menyetujui bahwa etika auditor diperlukan selama melakukan tugasnya. Meskipun etika auditor yang harus dipenuhi tergolong cukup tinggi, tidak menyebabkan penurunan terhadap kualitas audit. Karena etika auditor yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan tanggapan responden mengenai kualitas audit sebesar 86,3% yang digolongkan termasuk kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi etika auditor yang dialami auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya.

3. Kesimpulan

Auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memiliki kompetensi yang baik, auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memiliki etika auditor yang baik, dan kualitas audit yang dimiliki auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung disimpulkan sangat baik. Secara simultan, kompetensi auditor dan etika auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial, variabel kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agusti, Restu, dan Putri. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan profesionalisme terhadap Kualitas Audit*, 21 (3). Jurnal Ekonomi.
- [2] Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- [3] Agoes, Sukrisno., dan Hoesada, Jan. (2009). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- [4] Putri, Putu Setiani dan Gede Juliarsa. (2014). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit*, 7 (2), 444-461. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- [5] Cahyono, Andi., Wijaya, Adi., Domai, Tjahjanulin. (2015). *Pengaruh Komoetensi, Independensi, Obyektivitas, Kompleksitas Tugas, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit*, 5 (1), 2407-6864.
- [6] Kurnia, Winda., Khomsiyah dan Sofie. (2014). *Pengaruh kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*, 1 (2), 49-67. Jurnal Akuntan.
- [7] Oklivia dan Marlinah, Aan. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Faktor-faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit*. 16 (2), 143-157. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- [8] Rahayu, Siti Kurnia dan Elly Suhayati. (2010). *Auditing Konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [9] Suraida, Ida. (2005). *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*, 7 (3), 186-202. Jurnal Sosiohumaniora.
- [10] Tjun, Lauw Tjun. Elizabeth Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan. (2012). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, 4 (1), 33-56. Jurnal Akuntansi.
- [11] Tarigan, Bangun, dan Susanti. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*, 13 (1), 803-832. Jurnal Akuntansi.
- [12] <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/438785caralaporankeuanganproyekhambalangdirekayasa> [diakses pada 25 Januari 2016]
- [13] <http://hukum.kompasiana.com/2013/09/02/kasus-kredit-macet-bri-jambi-tahun-2013-belum-temukan-tersangka> [diakses pada 6 November 2015]

